Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 30523-30530

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Di Tpmb Wahidah, S.ST Tahun 2025

Susi Rahmatun Nisa[1], A.A Santi Dewi[2], Gusti Ayu Martha Winingsih[3]
Program Sarjana Kebidanan
Corresponding Author: susirahmatunnisa19@gmail.com
aasantidewi@gmail.com, gekmartha@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRACT

Data shows that only 10% of all infants in Indonesia have received infant massage, with even lower rates in some provinces. The still high infant mortality rates in certain areas also indicate the need for greater attention to stimulation that can improve infant health and development. This is due to the lack of proper information and understanding about infant massage, causing many parents, especially mothers, to consider it not an important therapy, or only perform it when the baby is sick.This study aims to describe mothers' knowledge about infant massage at TPMB Wahidah, S.ST. The research uses a descriptive method and involves 30 mother respondents who have babies aged 1–12 months. The study examines mothers' knowledge based on age, education, occupation, and sources of information. The results show that 21 respondents (70%) have good knowledge, 6 respondents (20%) have sufficient knowledge, and 3 respondents (10%) have poor knowledge. The study indicates that most mothers at TPMB Wahidah have good knowledge about infant massage, although there is still room for improvement among other mothers. The study also suggests that healthcare workers provide more comprehensive education on infant massage techniques so that mothers can apply them at home.

Keywords: *Mother's Knowledge about Baby Massage*

ABSTRAK

Data menunjukkan bahwa hanya 10% dari total bayi di Indonesia yang telah mendapatkan pijat bayi, dengan angka yang lebih rendah di beberapa provinsi. Angka kematian bayi yang masih tinggi di beberapa daerah juga menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap stimulasi yang dapat meningkatkan kesehatan dan perkembangan bayi. Hal ini disebabkan kurangnya informasi dan pemahaman yang tepat mengenai pijat bayi menyebabkan banyak orang tua, terutama ibu, menganggap pijat bayi bukanlah terapi yang penting, atau hanya dilakukan saat bayi sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu mengenai pijat bayi di TPMB Wahidah, S.ST. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan melibatkan 30 responden ibu yang memiliki bayi berusia 1-12 bulan. Penelitian ini mengkaji pengetahuan ibu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 responden (70%) memiliki pengetahuan baik, 6 responden (20%) memiliki pengetahuan cukup, dan 3 responden (10%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di TPMB Wahidah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pijat bayi, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan pengetahuan di kalangan ibu lainnya. Penelitian ini juga menyarankan agar tenaga kesehatan memberikan edukasi yang lebih lengkap mengenai teknik pijat bayi agar ibu dapat menerapkannya di rumah.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Beton Pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motorik karena gerakan meremas pada pijat bayi dapat berguna untuk memperkuat otot-otot bayi (Prasetyo, 2017). Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (*taktil*) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah.

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua yang dikenal manusia dan yang paling popular.

Tujuan diberikan pemijatan pada bayi adalah untuk mengeluarkan *hormon endorphin* sehingga memberikan rasa rileks pada otot yang akan membuat bayi semakin nyaman membawa dirinya baik

secara fisik maupun psikologisnya. (juwita dkk., 2019) Pijat bayi dapat meningkatkan kesehatan pada bayi. pijat bayi sangat bermanfaat dalam penambahan berat badan, pola tidur dan bangun yang lebih baik, peningkatan perkembangan *neuromotor*, perlekatan ikatan emosional yang lebih baik, mengurangi tingkat infeksi nosokomial dan dengan demikian, mengurangi angka kematian pada bayi premature (Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. 2020).

Menurut Kepmenkes No. 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan memiliki kewenangan dalam melakukan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang terhadap bayi dan anak. Pijat bayi merupakan salah satu contoh stimulasi yang sering dilakukan oleh masyarakat (Salsabila, 2022). Dalam memperoleh perkembangan bayi yang optimal maka sebagai orang tua khususnya seorang ibu perlu melaksanakan stimulasi yaitu rangsangan pada bayinya sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada bayinya, salah satu bentuk stimulasi yang dpat diberikan adalah dengan memberikan pijatan pada bayi.

Dengan demikian, sesuai dengan Keputusan Pemerintah RI melalui program selanjutnya Menkes mengajak para orang tua untuk dapat melakukan kegiatan pijat pada Bayi di rumah sehingga dapat mendukung program upaya Indonesia Sehat dengan penguatan promotif dan preventif dengan pemberdayaan masyarakat Indonesia. (KementrianKesehatan,2017) sebelum memberikan pijat pada bayi Ibu harus mengetahui teknik pijat bayi dan mampu melaksanakannya secara mandiri agar tercipta bounding attachment.

Di Indonesia lebih dari 30% ibu yang mengalami kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi yang benar, sehingga sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi. Pengetahuan memijat bayi bagi ibu merupakan sesuatu yang penting karena memijat bayi memiliki banyak manfaat. Memijat bayi secara rutin merupakan salah satu cara untuk memberikan sesuatu yang lebih untuk bayinya, lebih banyak waktu untuk membangun ikatan serta lebih banyak menstimulasi sensorik perkembangan bayi yang lebih sehat.

Masalah dalam pelaksanaan pijat bayi pada saat ini merupakan kurangnya informasi tentang pijat bayi dan masih adanya anggapan dari orang tua atau keluarga yang menganggap bahwa pijat bayi bukanlah bentuk terapi sekaligus alamiah bagi bayi yang bisa memberikan banyak manfaat. Sementara sebagian lain, menganggap bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat si kecil mengalami sakit, seperti flu, atau masuk angin.Namun faktanya berdasarkan hasil penelitian para ilmuwan dan pakar kesehatan menunjukkan bahwa teknik pijatan yang tepat dilakukan secara teratur kepada bayi dan balita bisa dilakukan kapan pun dan baik juga dilakukan saat si kecil dalam kondisi sehat.

Pada tahun 2019, Negara ASIA Tenggara dengan angka bayi yang belum melakukan pijat bayi paling rendah adalah Singapura (2,26), disusul Malaysia (6,65) Thailand (7,80) dan Brunei 35 Darussalam (9,83) dan Vietnam (16,50). (UNICEF, 2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah bayi tiap tahunnya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 2.423.786 KH dan perempuan sebanyak 2.322.652 KH. Jumlah seluruh bayi adalah sebanyak

4.746.438 KH, sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10 % per 1000. Provinsi dengan jumlah bayi yang tidak melakukan pijat bayi tertinggi tahun 2019 adalah Sulawesi barat (6,30) (Frida dkk.,2020). Angka kematian bayi di Provisi Bali Tahun 2020 sebesar 5 per 1000 kelahiran hidup dan kabupaten Bangli Tahun 2021 terdapat 36 orang kematian bayi (Dinkes Bali, 2021).

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Siska Natalia, dkk (2020), yang memberikan pelatihan *baby massage* pada ibu bayi usia 1 –12 bulan di kelurahan Tanjung Riau mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dilakukan dengan pre dan post test. Hasil menunjukkan adanya pengetahuan yang baik sebesar 83,3%, dan peserta dapat melakukan *baby massage* dengan baik. Kegiatan pelatihan tersebut meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan baby massage (Widiani & Chania, 2023). Meskipun baby massage ini dapat dilakukan oleh orang tua sendiri, banyak orang tua yang tidak berani memijat bayinya sendiri karena mereka tidak tahu cara *baby massage* sehat.

Hasil studi pendahuluan didapatkan sebagian besar ibu sudah pernah mendengar terkait pijat bayi, tetapi mereka belum bisa melakukan pijat bayi secara mandiri. Hal tersebut menyebabkan banyak ibu bayi yang memanfaatkan jasa homecare baby massage untuk melakukan stimulasi terhadap bayinya. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi di TPMB Wahidah, S.ST.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat bayi secara faktual dan sistematis (Alvina, 2023). Penelitian dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Wahidah, S.ST., Jl. Pendidikan Gg. Baja No.6, Sidakarya, Denpasar Selatan, pada Maret–Mei 2025.

Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi dan datang ke TPMB Wahidah, S.ST. sebanyak 30 orang. Sampel diambil dengan teknik non-probability sampling menggunakan metode purposive dan accidental sampling, dengan kriteria inklusi yaitu ibu dengan bayi usia 1–12 bulan yang bersedia menjadi responden, serta eksklusi bagi ibu dengan gangguan kesehatan atau bayi dengan kondisi medis khusus.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, serta data sekunder dari literatur dan buku KIA (Sugiyono, 2021). Instrumen penelitian berupa kuesioner sebanyak 22 item pertanyaan dengan skala Guttman ("Ya" = 1, "Tidak" = 0). Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan ibu. Tahapan pengolahan data meliputi editing, coding, tabulating, dan transferring, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018; Syapitri & Amila, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah Penelitian gambaran pengetahuan ibu mengenai pijat bayi yang dilakukan di TPMB Wahidah, S.ST berdasarkan karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi adalah sebagai berikut.

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Berdasarkan Karakteristik Umur Responden Di TPMB Wahid S.ST

Umur	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
< 30 tahun	23	76,7
>30 tahun	7	23,3
Total	30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan Tabel diatas didapatkan bahwa dari 30 responden, hampir seluruhnya yaitu 76,7% berumur < 30 tahun, dan sebagian kecil yaitu 23,3% berumur > 30 tahun.

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden Di TPMB Wahidah, S.ST

Pendidikan	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Tidak sekolah	**0**	**0**
SD	**0**	**0**
SMP	6	20

SMA	19	63,3
Perguruan Tinggi	5	16,7
Total	30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar yaitu 63,3% dengan pendidikan SMA, sebagian kecil yaitu 20% dengan pendidikan SMP, sebagian kecil yaitu 16,7% dengan pendidikan Perguruan tinggi dan tidak ada responden dengan pendidikan SD dan tidak sekolah.

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Pekerjaan Di TPMB Wahidah, S.ST

Pekerjaan	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Bekerja	9	30
Tidak Bekerja	21	70
Total	30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari 30 responden, sebagian besar yaitu 70% tidak bekerja, dan sebagian kecil yaitu 30% bekerja.

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Berdasarkan Karakteristik Sumber Informasi Responden Di TPMB Wahidah, S.ST

Sumber Informasi	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Tenaga kesehatan	17	56,7
Internet	9	30
Orang tua	0	0
Teman	4	13,3
Total	30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 30 responden, sebagian besar yaitu 56,7% mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan, sebagian kecil yaitu 30% mendapatkan informasi dari internet, dan sebagian kecil yaitu 13,3% mendapatkan informasi dari teman dan tidak ada responden yang mendapatkan informasi dari orang tua.

Hasil Pengamatan Terhadap Obyek Penelitian

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Di TPMB Wahidah, S.ST Tahun 2025

Pengetahuan	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
Pengetahuan Baik	21	70
Pengetahuan Cukup	6	20
Pengetahuan Kurang	3	10
Total	30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil dari 30 responden, sebagian besar yaitu 70% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 20% memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 10% memiliki pengetahuan kurang.

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Berdasarkan Umur Di TPMB Wahidah, S.ST Tahun 2025

No	Pengetahuan	Umur				Total	
		< 30 Tahun		>30 Tahun			
		f	%	f	%	f	%
1	Baik	14	60,9	7	100	21	70
2	Cukup	6	26,1	0	0	6	20
3	Kurang	3	13	0	0	3	10
Total		23	100	7	100	30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil dari 23 responden dengan umur < 30 tahun sebagian besar yaitu 60,9% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 26,1% memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 13% memiliki pengetahuan kurang. Dari tujuh responden dengan umur > 30 tahun seluruhnya memiliki pengertahuan baik 100%.

Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi di TPMB Wahidah, S.ST Berdasarkan Pendidikan Di TPMB Wahidah, S.ST Tahun 2025

No	Pengetahuan	Pendidikan										Total	
		Tidak Sekolah		SD		SMP		SMA		Perguruan Tinggi			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	0	0	0	0	6	100	10	52,6	5	100	21	70
2	Cukup	0	0	0	0	0	0	6	31,6	0	0	6	20
3	Kurang	0	0	0	0	0	0	3	15,8	0	0	5	10
Total		0	0	0	0	6	100	19	100	5	100	30	100

Sumber Data Primer Penelistian Tahun 2025

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil dari enam responden dengan pendidikan SMP seluruhnya memiliki pengetahuan baik 100%, dari 19 responden dengan pendidikan SMA sebagian besar yaitu 52,6% memiliki pengetahuan baik, hampir setengahnya yaitu 31,6% memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 15,8% memiliki pengetahuan kurang. Dari lima responden dengan pendidikan

perguruan tinggi seluruhnya yaitu 100% responden memiliki pengetahuan baik. **Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi di TPMB Wahidah, S.ST Berdasarkan Pekerjaan Di TPMB, S.ST Tahun 2025**

No	Pengetahuan	Pekerjaan				Total	
		Bekerja		Tidak bekerja			
		f	%	f	%	f	%
1	Baik	7	77,8	14	66,7	21	70
2	Cukup	2	22,2	4	19	6	20
3	Kurang	0	0	3	14,3	3	10
Total		9	100	21		30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Berdasarkan table diatas didapatkan hasil dari sembilan responden yang bekerja sebagian besar yaitu 77,8% memiliki pengetahuan baik, dan sebagian kecil yaitu 22,2% memiliki pengetahuan cukup. Dari 21 responden yang tidak bekerja sebagian besar yaitu 66,7% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 19% memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 14,3% memiliki pengetahuan kurang. **Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pijat Bayi Berdasarkan Sumber Informasi Di TPMB Wahidah, S.ST Tahun 2025**

No	Pengetahuan	Sumber Informasi								Total	
		Tenaga Kesehatan		Internet		Orang Tua		Teman			
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	10	58,8	7	77,8	0	0	4	100	21	70
2	Cukup	5	29,4	1	11,1	0	0	0	0	6	20
3	Kurang	2	11,8	1	11,1	0	0	0	0	5	10
Total		17	100	9	100	0	0	4	100	30	100

Sumber Data Primer Penelitian Tahun 2025

Hasil menunjukkan dari 17 responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebagian besar yaitu 58,8% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 29,4% memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil yaitu 11,8% memiliki pengetahuan kurang. Dari sembilan responden yang

mendapatkan informasi dari internet sebagian besar yaitu 77,8% memiliki pengetahuan baik, sebagian kecil yaitu 11,1% memiliki pengetahuan cukup dan memiliki pengetahuan kurang. Dari empat responden yang mendapatkan informasi dari teman seluruhnya yaitu 100% memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif cenderung bertahan lama (Enalisa, 2020). Pengetahuan ibu tentang pijat bayi menjadi dasar bagi ibu dalam melakukan atau membawa bayinya untuk pijat. Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar yaitu 21 responden (70%) memiliki pengetahuan baik tentang pijat bayi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap manfaat dan praktik pijat bayi.

Berdasarkan Umur

Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hasil penelitian menunjukkan dari 23 responden berusia <30 tahun, sebanyak 14 orang (60,9%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Chania dkk. yang menyatakan bahwa ibu berusia 20–35 tahun cenderung memiliki pengetahuan lebih baik. Ibu dengan usia muda memiliki kemampuan berpikir yang lebih terbuka dan mudah menerima informasi kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa usia yang matang membuat ibu lebih mudah memahami dan menerapkan pijat bayi sebagai bentuk kasih sayang terhadap bayinya.

Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi (Efi Satriana, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan lebih baik tentang pijat bayi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pemayun dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa ibu berpendidikan SMA/SMK memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin luas pengetahuannya dan semakin mudah menerima informasi kesehatan.

Berdasarkan Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat memperkaya pengetahuan seseorang melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan dari sembilan ibu yang bekerja, tujuh (77,8%) memiliki pengetahuan baik. Temuan ini mendukung penelitian Silalahi (2020) yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Ibu yang bekerja cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas, namun waktu berinteraksi dengan bayi lebih sedikit dibanding ibu yang tidak bekerja. Ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk memberikan perhatian langsung, meskipun sumber informasinya lebih terbatas.

Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber informasi memegang peran penting dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan dari 17 ibu yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, sebagian besar yaitu 10 responden (58,8%) memiliki pengetahuan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chania dkk. (2024) yang menyatakan bahwa sosialisasi tentang pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Namun, sebagian ibu hanya mengetahui manfaat pijat bayi tanpa memahami teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi yang lengkap dan praktis agar ibu mampu menerapkan pijat bayi secara mandiri di rumah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa usia, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Peningkatan akses informasi dan edukasi langsung dari tenaga kesehatan berperan penting dalam memperkuat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi secara benar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang pijat bayi di TPMB Wahidah, S.ST menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, meskipun terdapat variasi berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Berdasarkan umur, mayoritas ibu yang berusia di bawah 30 tahun, yaitu 14 responden (60,9%), memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan tingkat pendidikan, seluruh ibu dengan pendidikan SMP memiliki pengetahuan baik (100%). Berdasarkan pekerjaan, dari sembilan ibu yang bekerja, tujuh responden (77,8%) memiliki pengetahuan baik mengenai pijat bayi. Sementara itu, berdasarkan sumber informasi, dari 17 ibu yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, sebagian besar yaitu 10 responden (58,8%) memiliki pengetahuan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pijat bayi cukup baik secara umum, namun tetap diperlukan upaya edukasi lebih lanjut agar semua ibu dapat menerapkan pijat bayi dengan tepat di rumah.

DAFTAR PUSAKA

Andryani, Z. Y., Firdayanti, F., & Hidayah, N. (2025). *Optimalisasi peran ibu dalam pemberian pijat bayi terhadap tumbuh kembang bayi*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 9(1), 254–265.

Chania, M. P., Swantari, K. L. D., & Adnyani, N. W. S. (2024). *Mother's knowledge levels on baby massage for 0–12 months old babies at PMB Ni Kadek Kurniati, A. Md., Pemogan South Denpasar*. WMJ (Warmadewa Medical Journal), 9(2), 43–49.

Juwita, S., et al. (2019). *Pijat bayi*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta. Prasetyo, D. S.

(2017). *Buku pintar pijat bayi*. Yogyakarta.

Salsabila, P. D. (2022). *Pengaruh baby massage terhadap pertumbuhan pada bayi usia 3–5 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu tahun 2022*, 124.

Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. (2020). *Efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan kualitas tidur bayi.* Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 13(1), 11–17.

Syapitri, H., Amila, N., Juneris Aritonang, S. S. T., & Keb, M. (2021). *Buku ajar metodologi penelitian kesehatan*. Ahlimedia Book.

Walker, P., et al. (2017). *Enjoy baby massage* (2017th ed.). United Kingdom.

Widiani, A., & Chania, P. (2024). *Pelatihan pijat bayi (baby massage) pada ibu bayi usia 0–6 bulan di Desa Dauh Puri Kaja Kota Denpasar*. Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 7.

Widiani, N. N. A., & Chania, M. P. (2022). *Efektivitas baby massage terhadap kualitas tidur bayi usia 3– 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas II Sukawati tahun 2021*. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), 9(1), 29–33.